

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam suatu bangsa. Dapat dikatakan suatu bangsa atau negara dapat dilihat atau dinilai dari bagaimana sumber daya manusiannya. Untuk itu penting jika pendidikan menjadi prioritas guna mengembangkan sumber daya manusia sehingga berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal tersebut senada dengan pendapat menurut Abdurrahman Saleh Abdullah (Hidayat, 2019, hlm. 24) mengungkapkan bahwa “pendidikan adalah proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi”. Berdasarkan teori di atas pendidikan diartikan sebagai sekumpulan proses yang terkonsep mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan generasi-generasi baru sehingga dapat mencapai tujuan tertinggi.

Salah satu pendidikan formal yang mengedepankan keterampilan adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau biasa dikenal dengan istilah SMK. SMK sendiri berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu. Dalam pelaksanaannya SMK memiliki kurikulum tersendiri yang mana dibuat guna membekali para peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program keahliannya untuk langsung menghadapi dunia kerja sehingga dapat bekerja dengan terampil serta memiliki daya saing yang tinggi ketika berada di lapangan kerja.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pula bahwa Pendidikan dapat dilakukan secara tatap muka atau reguler dan jarak jauh yang diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Sebagaimana hal tersebut maka ketika pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang mana virus tersebut dapat menyebar dengan cepat. Karena proses penyebaran yang terbilang mudah dan cepat maka diperlukannya pembatasan kontak agar menekan penyebaran virus Covid-19. Untuk itu pemerintah membuat peraturan lebih lanjut mengenai pembelajaran jarak jauh agar proses pendidikan dapat terus berjalan meski terjadi pandemi Covid-19. Peraturan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar di Rumah dalam masa Covid-19. Berdasar pada pedoman tersebut, semua jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran daring.

Salah satu sekolah yang terkena dampak dari Covid-19 adalah SMK Negeri 7 Baleendah. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini tentu terjadi perbedaan pada apa yang didapat oleh peserta didiknya. Seperti diketahui bahwa Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didiknya menghadapi dunia kerja, sehingga lebih banyak praktik yang dilakukan dan mengharuskan pertemuan secara tatap muka, Namun karena adanya pandemi dan berdasar pada surat edaran yang ada maka sekolah tidak memperkenankan pembelajaran tatap muka berlangsung. Untuk itu berpengaruh pada kegiatan praktik-praktik yang dialihkan menjadi daring seperti menonton video pada youtube atau mempelajari *jobsheet* secara individual. Hal ini tentu kurang efektif karena hanya melihat tutorial melalui youtube dan referensi dari google tanpa mempraktikannya secara langsung. Salah satu program keahlian yang memerlukan praktik secara tatap muka adalah program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Program keahlian ini mengharuskan para peserta didik untuk terjun langsung karena menekankan keahlian pada bidang penguasaan secara teknis mengenai kendaraan ringan seperti mobil. Tentu tidak semua peserta didik memiliki mobil pribadi sehingga bisa mempraktikannya langsung.

Kegiatan Ujian Kompetensi Keahlian (UJIKOM) dilaksanakan pada peserta didik kelas XII. Melalui kegiatan observasi penulis, didapat fakta bahwa sebagian besar peserta didik kelas XII belum bisa menggunakan alat ukur seperti multimeter, battery tester dll padahal alat ukur merupakan modal dasar yang harus dikuasai, bingung dalam mengatasi trouble yang terjadi, dan letak-letak sensor yang ada pada kendaraan sehingga masih banyak peserta didik yang harus mengulang dikarenakan belum memenuhi kriteria penilaian. Data hasil sementara peserta didik pada UJIKOM kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil Sementara UJIKOM Kelas XII TKRO

Kelas	Teori		Praktik	
	Mengulang	Lulus	Mengulang	Lulus
XII TKRO 1 (34 peserta didik)	28	6	27	7
XII TKRO 2 (32 peserta didik)	25	7	22	10
XII TKRO 3 (33 peserta didik)	23	10	20	13

(Sumber: LSP SMKN 7 Baleendah)

Banyaknya peserta didik yang mengulang baik dalam ujian teori maupun praktik tentu mengindikasikan bahwa para peserta didik ini belum memenuhi kompetensi dan standar penilaian sekolah. Padahal SMK sendiri diharapkan dapat mempersiapkan lulusannya sesuai dengan dunia kerja sebagaimana tujuan dari pendidikan kejuruan. Akibat lain dari terjadinya pandemi Covid-19 adalah dunia kerja itu sendiri, karena perekonomian yang lumpuh menjadikan banyak pengangguran karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan sebagian besar perusahaan tidak melakukan perekrutan pekerjaan sehingga semakin banyak angkatan kerja yang tidak terserap, tentu hal ini menjadi tantangan baru bagi para lulusan SMK dalam menghadapi *new normal* di dunia kerja dikarenakan mereka harus bersaing dengan para pekerja yang telah di PHK yang tentu lebih berpengalaman dibanding mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2021, Hlm 151) terdapat beberapa tantangan baru yang harus dipersiapkan oleh

freshgraduate diantaranya yaitu ; Persaingan yang semakin ketat dikarenakan para pesaing *freshgraduate* ini bukan hanya angkatan mereka saja melainkan angkatan sebelumnya dan mereka para pekerja yang terkena PHK. Perubahan kondisi pasar kerja megaruskan *freshgraduate* harus memiliki kemampuan softskill seperti kemampuan berbicara, adaptasi dengan lingkungan, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dll. Dan tantangan adaptasi dengan kebiasaan baru atau dikenal dengan istilah *new normal*. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy dilansir dalam (Kemenkopmk.go.id, 2020) menyampaikan bahwa pada tahun 2020 dari jumlah 136 juta angkatan kerja terdapat 7 juta orang menjadi pengangguran bahkan selama pandemi diperkirakan jumlah pengangguran dapat meningkat hingga 8 sampai 10 juta orang. Beliau pun menyampaikan bahwa lulus ketika pandemi merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi dengan optimis dan berusaha.

New normal dilakukan sebagai langkah percepatan dalam penanganan Covid-19 dengan maksud agar masyarakat tetap produktif dan aman melakukan aktivitas ditengah pandemi Covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah. Adanya kebijakan *new normal*, tidak bisa di pungkiri bahwa roda perputaran ekonomi akan kembali berjalan sehingga industri akan menambah kembali karyawannya yang sebelumnya pada masa pandemi mengalami pengurangan karyawan besar-besaran. Untuk itu SMK sebagai wadah dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan berdaya saing masih perlu ditingkatkan. Dilansir dari (Badan Pusat Statistik, 2021) ditinjau dari tingkat pendidikan tahun 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi diantara tingkat lainnya yaitu sebesar 11,13% sementara untuk tingkat SMA sebesar 9,09%, untuk tingkat SMP sebesar 6,45% dan untuk tingkat pendidikan SD sebesar 3,61%. Dengan demikian terdapat ketidakterserapan tenaga kerja untuk tingkat pendidikan SMK serta mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja yang ada. Menurut Fitriyanto (dalam Prasetyo, 2019, hlm. 2) “dengan adanya lulusan yang belum bekerja, mengindikasikan bahwa lulusan tersebut belum memiliki

kompetensi atau belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Salah satu penyebabnya adalah karena ketidaksiapan dari lulusan tersebut untuk langsung terjun ke dunia pekerjaan”.

Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan diantaranya meningkatkan profesi kerja guru, meningkatkan perencanaan pendidikan, meningkatkan kurikulum dan meningkatkan PKL (Praktik Kerja Lapangan). PKL sendiri merupakan salah satu sarana bagi peserta didik dalam mendukung kesiapan kerja mereka setelah lulus nanti. PKL disini bertujuan agar para peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung di dunia kerja sehingga para peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. PKL ini biasanya dilaksanakan ketika peserta didik kelas XI namun karena adanya pandemi Covid-19 dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka para peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 7 Baleendah baru dapat melaksanakan PKL pada saat kelas XII. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik, didapatkan data bahwa ketika mereka melaksanakan PKL tidak sesuai dengan waktu yang seharusnya. Biasanya PKL dilakukan selama 3 bulan namun karena kondisi pandemi Covid 19, maka rentang waktu yang didapatkan oleh mereka kira – kira sekitar 1 bulanan. Hal ini tentu sangat merugikan peserta didik, karena PKL merupakan pengalaman paling berharga karena konsep teori-teori yang diajarkan di bangku sekolah, di praktikan langsung ke unit dengan *trouble* yang unik dan diharuskan dapat mengatasi masalah tersebut.

Kesiapan kerja merupakan salah satu hal yang penting bagi para peserta didik lulusan SMK yang akan memasuki dunia kerja terutama di era *new normal* ini karena nantinya akan mempengaruhi pada kualitas kerja lulusan itu sendiri. Terdapat faktor-faktor pada kesiapan kerja yang berhubungan dengan faktor internal (dari peserta didik sendiri) dan faktor eksternal (dari luar peserta didik). Namun dengan penekanan yang dialami akibat dari terjadinya pandemi Covid-19 tentu faktor internal menjadi hal yang memerlukan perhatian lebih.

Dalam (Asrul, 2015, hlm. 98) taksonomi bloom yang dikembangkan oleh Blom terdiri dari tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya

kesiapan kerja bisa tercapai dengan belajar dan latihan. Untuk itu seorang peserta didik dapat dikatakan siap kerja apabila peserta didik tersebut memiliki kesiapan dalam kompetensi yang mana dalam hal ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengambil penelitian dengan judul “Kesiapan Kerja Peserta didik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dalam Menghadapi New Normal Di Dunia Kerja”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 7 Baleendah dalam menghadapi New Normal ditinjau dari aspek kognitif ?
2. Bagaimana kesiapan peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 7 Baleendah dalam menghadapi New Normal ditinjau dari aspek afektif ?
3. Bagaimana kesiapan peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 7 Baleendah dalam menghadapi New Normal ditinjau dari psikomotorik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 7 Baleendah dalam menghadapi New Normal ditinjau dari aspek kognitif.
2. Untuk mengetahui kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 7 Baleendah dalam menghadapi New Normal ditinjau dari aspek afektif.
3. Untuk mengetahui kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 7 Baleendah dalam menghadapi New Normal ditinjau dari aspek psikomotorik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan proses pembelajaran baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian mengenai kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif SMK Negeri 7 Baleendah dalam menghadapi *new normal* di dunia kerja.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Penulis, dapat memberikan pengalaman dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah kedalam sebuah karya atau penelitian.
 - b. Kepala sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas lulusan SMK Negeri 7 Baleendah.
 - c. Sekolah, dapat memberikan informasi mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan terutama dalam hal kesiapan kerja peserta didik untuk memasuki dunia kerja terutama di era *new normal*.
 - d. Guru, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru di SMK Negeri 7 Baleendah dalam membimbing para peserta didik agar memiliki kesiapan kerja yang tinggi.
 - e. Bagi masyarakat umum, khususnya untuk orang tua murid diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kesiapan kerja anaknya dalam memberikan bimbingan yang berkaitan dengan kesiapannya untuk memasuki lapangan kerja.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih tertata dan teratur. Kerangka penulisan skripsi ini secara garis besar diantaranya adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi laporan skripsi.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori - teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, operasional variable penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validasi dan reliabilitas instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai temuan-temuan yang didapat pada saat penelitian dan membahas semua temuan tersebut.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai simpulan penelitian, implikasi penelitian dan rekomendasi yang diajukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai sumber atau rujukan dan referensi-referensi yang telah dipakai oleh penulis sebagai acuan dan penunjang serta parameter yang mendukung penyelesaian penelitian ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bab ini berisikan mengenai lampiran-lampiran dan bukti pendukung telah melakukan penelitian.